

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah gambaran masa lalu yang mencakup kehidupan manusia dan makhluk sosial lainnya, yang disusun secara ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang telah ditafsirkan dan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang berlaku.¹ Latar belakang dan perkembangan Islam merupakan upaya untuk mendekati dan memahami berbagai peristiwa yang dialami oleh Islam dan umatnya.

Salah satu bentuk institusi pendidikan tua di Indonesia adalah pesantren yang bersifat tradisional untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam dan mempraktekannya sebagai segala aturan, pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa pentingnya etika dalam hidup sosial di masyarakat.²

Perkembangan sebuah pesantren terbentuk melalui proses yang panjang, dalam dunia Pesantren dari setiap waktu yang dilewati sangat mempunyai andil yang besar dan berpengaruh baik seperti dalam proses islamisasi di wilayah Indonesia, semua itu bisa di jalankan karena adanya kerjasama yang baik dari peran kyai sebagai dasar berdirinya Pondok Pesantren.

Lembaga pendidikan Islam atau disebut dengan Pondok Pesantren yang paling tua di Indonesia. Pesantren diperkirakan sudah ada pada abad ke-13 M berbarengan dengan masuknya Islam dan berkembangnya agama Islam

¹ M. Solichan Manan, *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional 1980). Hlm. 11

² Mastahu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren suatu kajian tentang Unsur-Unsur dan nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994). Hlm.3

di wilayah Indonesia. Bentuk dan sistem pendidikan sebuah Pesantren berasal dari negara India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di daerah Jawa. Setelah Islam masuk lalu tersebar di daerah Jawa, sistem ini kemudian digunakan oleh semua umat Islam. Mengaji istilah dari pesantren bukanlah istilah dari Arab, melainkan istilah ini berasal dari India.³

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan serta belajar ilmu agama, umumnya menggunakan cara nonklasikal dimana para guru yang berperan seperti kyai, ustadz mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama Islam sesuai dengan syari'at kepada semua santri menggunakan kitab-kitab yang ditulis kedalam bahasa Arab oleh ulama terdahulu, dan untuk tempat tinggal santri telah disediakan yang disebut dengan asrama.⁴

Sebagai salah satu media dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia Pondok Pesantren memiliki peran besar dan baik. Watak dan corak keislaman dari kerajaan-kerajaan dahulu sangat dipengaruhi oleh adanya sebuah pesantren. Di pelosok Nusantara juga penyebaran Islam sangat terbantu karena adanya sebuah pesantren. Lalu jika melihat kebelakang pondok pesantren pada jaman dahulu hadir sebagai basis pergerakan untuk melawan penjajah kolonialisme (Belanda, Portugis, Spanyol dll).⁵

Kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun agama Islam, mendorong pondok pesantren untuk terbuka dan terus memberikan ilmu agama sesuai syari'at kepada para santrinya. Hal ini juga berlaku bagi pendirian pondok

³ Kareel A steenbrink, Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern. (Jakarta: LP3ES, 1986). Hlm 17.

⁴ Soedjoko P, Profil Pesantren In P. Soedjoko, Profil Pesantren. (Jakarta: LP3S, 1978). Hlm 15.

⁵ Ading Kusdiana, Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945). (Bandung: Humaniora, 2014). Hlm 13.

pesantren di berbagai daerah yang mengikuti perkembangan zaman, seperti Pondok Pesantren Imam Bukhari di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, pesantren tersebut telah mengalami beberapa perkembangan dari mulai yang awal mulanya hanya berdiri pondok pesantren, dan banyak perkembangan dalam bidang pendidikan, sosial dan agama yang baik. Kita sebagai umat Muslim mau tidak mau harus menjawab tantangan zaman. Terfokus di Jatinangor sendiri sedang gencar gencarnya perubahan modernisasi. Alhasil pondok Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor pun menyajikan Sekolah dan Pondok Pesantren untuk pendidikan agama dan pendidikan formalnya.

Perkembangan Pesantren mulai menyebar ke wilayah lain di Indonesia, salah satunya ke daerah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berada di Provinsi Jawa Barat. Pendidikan Islam tradisional atau disebut juga Pesantren yang berada di tatar sunda merupakan hal penting dalam bidang pendidikan. Seperti halnya di daerah Sumedang, pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam proses penyebaran Islam Pesantren sangatlah membantu dan memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Di Kabupaten Sumedang terlahirlah Pondok Pesantren Imam Bukhari, yang mana sangat menarik untuk diteliti dan dikaji dari awal mula berdirinya Pondok Pesantren Imam Bukhari dalam mengsiarkan ilmu-ilmu agama Islam melalui media pendidikan hingga perkembangannya dalam segala bidang.

Penulis mengambil penelitian tentang Pesantren Imam Bukhari karena ketertarikan penulis terhadap Pondok Pesantren Imam Bukhari yang mana, Pondok Pesantren Imam Bukhari dapat dikatakan sebagai pencetus atau sebagai pelopor yang nantinya melahirkan beberapa Pondok Pesantren bergaya modern di Kecamatan Jatinangor. Pondok Pesantren Imam Bukhari menerapkan sistem Fullday (kegiatan pembelajaran penuh dalam sehari) untuk sekolah formal dan Boarding School (Pesantren bergaya modern). Penulis mengambil kesimpulan bahwa inilah yang menjadi daya tariknya

dikarenakan meruapakan hal yang unik untuk diteliti, dikarena Pondok Pesantren Imam Bukhari merupakan Pondok Pesantren yang menawarkan sistem Pendidikan berbasis Modern, yang mana pada saat itu di Kecamatan Jatinangor Pondok Pesantren dengan sistem Salafi lebih dikenal dan diminati masyarakat setempat, seperti halnya Pondok Pesantren Al-Falah.

Penelitian yang akan dilakukan dan permasalahannya penulis tuangkan dalam proposal yang berjudul “*Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor pada tahun 2006-2022*” Penulis melakukan penelitian pada tahun 2006 dikarenakan pada tahun itu Pondok Pesantren Imam Bukhari mulai didirikan. Penelitian dibatasi hingga tahun 2022 karena pada rentan tahun tersebut sangat banyak perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi terdapat dalam berbagai macam bidang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, hal-hal yang akan di bahas dalam penelitian tentang “Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor pada tahun 2006-2022”. Maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan-permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya pondok pesantren Imam Bukhari Jatinangor?
2. Bagaimana perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor dari tahun 2006-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor

2. Menjelaskan perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor dari tahun 2006-2022

D. Kajian Pustaka

Hal penting untuk seorang peneliti dalam tahap Kajian Pustaka untuk mencari dasar pijakan yang kuat dan kokoh sehingga bagian-bagian yang di gunakan dalam penelitian sesuai dengan pembahasan atau tema yang akan di teliti. Kajian pustaka di sisi lain memperlengkapi peneliti dengan landasan atau dasar yang di inginkan, juga menggambarkan seberapa dalam teori yang berperan serta di dalamnya.

Judul kajian yang dipilih oleh peneliti adalah "Perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor Sumedang Pada Tahun 2002 – 2022". Hingga saat ini, penulis belum menemukan sumber yang secara langsung membahas Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor. Namun, banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang perkembangan pondok pesantren pada umumnya, seperti:

1. *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah di Jatinangor Tahun 1968-2007”*. Karya ilmiah yang di tulis oleh Andri Noviansah Muhlissalam, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun dari judul mempunyai kesamaan tentang perkembangan pondok pesantren dan objek kajiannyapun serupa berada di Kecamatan Jatinangor. Tapi dalam skripsi tersebut lebih fokus terhadap perpindahan sistem pesantren yang awalnya dari salafiyah menjadi modern, berbeda dengan topik yang di ambil penulis. Yang dimana pembahasan tetap fokus di perkembangannya terutama dalam bidang Pendidikan, Agama dan sosial terhadap masyarakat sekitar nya.
2. *“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwarah Ciloa Limbangan Garut (Masa Kepemimpinan Kiai Haji Raden*

Agus Muhammad Soleh 1995-2016)” Karya ilmiah yang di tulis oleh Acep Saepul Mustopa, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penulisan skripsi kali ini meskipun kembali membahas hal yang sama mengenai perkembangan pondok pesantren. Tetapi, di skripsi ini hanya terfokus kepada masa kepemimpinan Kiai Haji Raden Agus Muhammad Soleh. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Karna, fokus yang tertuju langsung terhadap perkembangan Pondok pesantrennya dengan renggang waktu 2006-2022.

3. Jurnal Pendidikan Islam yang di tulis oleh Nur Komariah (2016) yang berjudul “*Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan berbasis Full Day School*” terbit di Hikmah. Dalam penulisan Jurnal ini berisi tentang Pendidikan yang menerapkan pembelajaran sehari penuh yang disebut dengan Full Day School. Sistem ini memadukan pengajaran secara insentif dengan memberikan penambahan jam pelajaran untuk penambahan materi serta pengembangan diri dan kreatifitas.
4. “*Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*” Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman yang di tulis oleh Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra (2020). Jurnal ini membahas pentingnya peran pesantren sebagai bagian integral dari pengajaran ajaran Islam, yang menjadi inti dari perkembangan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, pesantren merupakan sistem pendidikan asli yang telah membentuk keberagaman dan perilaku masyarakat Muslim dari generasi ke generasi.

E. Metode Penelitian

Dalam proses Metode Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode penelitian sejarah. Definisi metode penelitian

sejarah menurut Nina Herlina adalah sebuah penelitian yang didalamnya terdiri dari kejadian masa lampau yang telah dilalui manusia pada zamannya. Mempunyai tujuan untuk membuat rekonstruksi pada masa lampau secara obyektif dengan benar dan sistematis. Tujuan ini bisa di capai dengan menggunakan metode sejarah⁶. Adapun tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah ialah, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

Pada Tahapan awal yang penulis melakukan, mengumpulkan semua sumber yang di dapat. Secara umum heuristik merupakan tahapan pencarian sumber.⁷ Dalam langkah ini penulis mengumpulkan, menemukan, mencari semua sumber baik itu sumber tulisan, lisan, buku, internet dan lainnya. Lalu setelah sumber yang terkait terkumpul selanjutnya memberikan klasifikasi atau analisis terhadap sumber yang ditemukan di lapangan maupun di sosial media yang erat berkaitan dengan masalah yang dikaji penulis, selanjutnya diolah menjadi sebuah fakta sejarah yang akan di rekonstruksikan.⁸

Pada tahap ini, penulis menggunakan pendekatan personal atau penelitian lapangan dengan langsung mengunjungi lokasi Pondok Pesantren Imam Bukhari di Kecamatan Jatinangor. Selain itu, penulis mencari data pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Perpustakaan Batu Api di Kecamatan Jatinangor. Hasil dari pengumpulan data sumber primer dan sekunder oleh penulis adalah:

Sumber Primer

A. Sumber Tertulis

⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika. 2020),

⁷ Suharto W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2001), Hlm. 15

⁸ Helius Sjamsudin, *Metodologi sejarah* (Yogyakarta: Ombak. 2007), Hlm. 96

1. Surat izin pendirian dan penyelenggaraan SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.
2. Surat Sertifikat Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.
3. Surat izin pendirian SD Islam Terpadu Imam Bukhari.
4. Sejarah Singkat SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

B. Sumber Lisan

1. Ustadz Iyan Sopian, laki laki 56 tahun. Sebagai Direktorat BDSK Pondok Pesantren Imam Bukhari.
2. Ustadz Ahmad Isya Anshori, laki-laki 44 tahun. Sebagai Kepala Sarpas Pondok Pesantren Imam Bukhari.
3. Ariini Nurul Qisthi, perempuan 30 tahun. Sebagai Keputrian dan Kesantrian Pondok Pesantren Imam Bukhari.
4. Nursofah, perempuan 50 tahun. Sebagai Kesekretariatan Pondok Pesantren Imam Bukhari.
5. Rita Nengsih, perempuan 42 tahun. Sebagai masyarakat setempat.
6. Rizki Muhammad Ramadhan, laki-laki 30 tahun. Sebagai masyarakat setempat.
7. Rafika Nur Fadilah, perempuan 26 tahun. Sebagai Alumni akhwat Pondok Pesantren Imam Bukhari.
8. Muhammad Abduh Al-Ayubi, laki-laki 26 tahun. Sebagai Alumni ikhwan Pondok Pesantren Imam Bukhari.

C. Sumber Foto dan Video

1. Foto Bangunan Masjid Putri Pesantren Imam Bukhari.
2. Foto Bangunan Masjid Putra Pesantren Imam Bukhari.
3. Foto Sekolah SMPIT Imam Bukhari.
4. Foto Bangunan Asrama Akwat dan Ikhwan Pondok Pesantren Imam Bukhari
5. Video Profil Pondok Pesantren Imam Bukhari Putri yang berisikan kegiatan di Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor dan sistem Pendidikan yang diterapkan. (Sumber: YT Anak Muslim Produktif).
6. Video suasana kegiatan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang berisikan kegiatan Putra dan Putri Pesantren Imam Bukhari seperti Mengaji bersama, Shalat Berjama'ah, Tes Hafalan Al-Qur'an, Muhadhoroh atau berpidato, dll. (Sumber : YT HAGIA Channel)

Sumber Sekunder

A. Sumber Buku

1. M. Sholihan Manan. 1980, *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya. Usaha Nasional.
2. Mastahu. 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.
3. Louis Gottchalk In L. Gottchalk. 1986, *Mengerti Sejarah*. Jakarta. UI-Press.
4. Sulasman. 2013, *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung. Pustaka Setia.

5. Kaarel A Steenbrink. 1994, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam kurun Modern*. Institusi Universitas Muhammadiyah.

B. Sumber Jurnal

1. Jurnal yang ditulis oleh Nur Komariah dengan judul: Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. Diterbitkan oleh Jurnal Hikmah Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.
2. Jurnal yang ditulis oleh Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra dengan judul: Peran Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam. Diterbitkan oleh Jurnal Islamika Vol. 20, No. 02, Desember 2020.
3. Jurnal yang ditulis oleh Imam Syafe'i dengan judul: Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Diterbitkan oleh Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol. 8, Mei 2017.
4. Jurnal yang ditulis oleh Sangkot Nasution dengan judul: Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. Diterbitkan oleh Jurnal Tazkiya Vol. VIII, No. 2, Desember 2019.

2. Kritik

Setelah tahap pengumpulan sumber selanjutnya ada tahap kritik. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan semua sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk disaring atau dibagi dalam beberapa bagian. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu Pertama, mencari sumber dari para saksi mata pada kejadian sejarah tersebut yaitu sumber primer. Kedua, menganalisa semua sumber dengan baik dan cermat.⁹ Dalam tahapan

⁹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021), Hlm. 65-

Kritik sumber ada kritik Ekstren dan Intern dilakukan untuk mencari kebenaran dan membedakan mana yang benar, salah dan sumber yang palsu.¹⁰

Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah metode verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber-sumber yang ada. Kritik ini digunakan untuk meneliti keaslian suatu sumber berdasarkan bentuknya, dengan menguji material kertas atau bahan yang digunakan serta tanggal dan tanda yang terdapat dalam teks sumber tersebut.

1) Sumber Tertulis

1. Surat Izin pendirian dan penyelenggaraan SMP Islam Terpadu Imam Bukhari

Surat ini ditulis pada tahun 2007 dan diterbitkan pada kertas berwarna putih. Selain itu, mereka menggunakan ejaan yang telah disempurnakan dalam tulisannya. Dari perspektif ini, surat ini dapat dianggap asli.

2. Surat Sertifikat Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.

Surat ini dipublikasikan pada tahun 2014 pada kertas berwarna putih. Selain itu, tulisannya ditulis dengan ejaan yang telah disempurnakan. Dari perspektif ini, surat ini dapat dianggap asli.

3. Surat izin pendirian SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

Surat ini dikeluarkan pada tahun 2000 menggunakan kertas putih kekuningan. Penulisan yang digunakannya pun, ialah

¹⁰ Heluis Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), Hlm. 84

penulisan dengan ejaan yang telah disempurnakan. Bila dilihat dari segi tersebut, maka surat ini dapat dikatakan sumber yang otentik.

4. Sejarah Singkat SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

Artikel ini dipublikasikan pada tahun 2016 pada kertas putih. Selain itu, tulisannya ditulis dengan ejaan yang telah disempurnakan. Dari perspektif ini, artikel ini dapat dianggap sebagai sumber asli.

2) Sumber Lisan

1. Ustadz Iyan Sopiyan, beliau berusia 56 tahun. Selain beliau menjabat sebagai Direktorat BDSK Pondok Pesantren Imam Bukhari, beliau juga merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan pondok pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun tidak terbilang tidak terlalu tua sehingga daya ingatnya masih baik dan dapat di percaya.
2. Ustadz Ahmad Isya Anshori, laki-laki 44 tahun. Selain beliau menjabat Kepala Sarpas Pondok Pesantren Imam Bukhari, beliau juga merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun terbilang tidak terlalu tua sehingga daya ingatnya masih baik dan dapat dipercaya.
3. Ariini Nurul Qisthi, beliau berusia 30 tahun. Selain beliau menjabat sebagai keputrian dan kesantrian Pondok Pesantren Imam Bukari, beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Beliau pun turut ikut menyaksikan dan mengalami perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun terbilang muda sehingga daya ingatnya masih baik dan dapat di percaya.
4. Nursifah, perempuan 50 tahun. Selain beliau menjabat sebagai Kesekretariatan Pondok Pesantren Imam Bukhari, beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Beliau pun turut ikut

menyaksikan dan mengalami perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun terbilang tidak terlalu tua sehingga daya ingatnya masih baik dan dapat dipercaya.

5. Rita Nengsih, beliau berusia 42 tahun, meskipun berstatus masyarakat setempat, tapi beliau kerap aktif dalam acara-acara yang digelar oleh Pondok Pesantren Imam Bukhari yang menjadikan beliau turut andil dalam melihat dan menyaksikan bagaimana berkembangnya Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun tidak terbilang tua sehingga daya ingatnya masih baik dan dapat di percaya.
6. Rizki Muhammad Ramadhan, berusia 30 tahun. Sebagai masyarakat setempat. Beliau kerap aktif dalam kegiatan yang digelar oleh Pondok Pesantren Imam Bukhari dan kerap bersinggungan dengan para santri Ikhwan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang menjadikan beliau turut andil dalam melihat dan menyaksikan bagaimana berkembangnya Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun terbilang masih muda hingga daya ingatnya masih sangat baik dan dapat dipercaya.
7. Rafika Nur Fadillah, beliau berusia 26 tahun, sebagai Alumni akhwat Pondok Pesantren Imam Bukhari. Sebagai seorang yang pernah menempu ilmu di Pondok Pesantren Imam Bukhari tentunya sangat jelas merasakan perkembangannya yang sebagaimana beliau pernah sekolah dan pesantren di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnya pun sangat muda hingga daya ingatnya pun cukup baik dan dapat dipercaya.
8. Muhammad Abduh Al-Ayubi, laki-laki 26 tahun. Sebagai Alumni ikhwan Pondok Pesantren Imam Bukhari. Sebagai seseorang yang pernah mencari ilmu di Pondok Pesantren Imam Bukhari tentunya sangat jelas merasakan perkembangannya yang sebagaimana beliau

pernah sekolah dan pesantren di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Umurnyapun terbilang sangat muda hingga daya ingatnya pun cukup baik dan dapat dipercaya.

3) Sumber Foto dan Video

1. Foto Bangunan Masjid Putri Pesantren Imam Bukhari
2. Foto Bangunan Masjid Putra Pesantren Imam Bukhari
3. Foto Sekolah SMPIT Imam Bukhari
4. Video Profil Pondok Pesantren Imam Bukhari Putri yang berisikan kegiatan di Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor dan sistem Pendidikan yang diterapkan. (Sumber: YT Anak Muslim Produktif).
5. Video suasana kegiatan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang berisikan kegiatan Putra dan Putri Pesantren Imam Bukhari seperti Mengaji bersama, Shalat Berjama'ah, Tes Hafalan Al-Qur'an, Muhadhoroh atau berpidato, dll. (Sumber : YT HAGIA Channel)

Kritik Intern

Kritik intern ini lebih fokus pada bagian isi sumber untuk memperoleh sumber di dalam isinya bahwa itu benar dan dapat dipercaya. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan dua penyelidikan yaitu mengamati kredibilitas sumber yang didapat dan memahami sumber tersebut.

Berikut beberapa sumber yang dilakukan penulis dalam tahapan kritik intern sebagai berikut:

1) Sumber Tertulis

1. Surat izin pendirian dan penyelenggaraan SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.

Surat ini diterbitkan pada tahun 2007 di Sumedang oleh Dinas Pendidikan Pemerintahan Kabupaten Sumedang tertanda Drs. H. Karsidi sebagai kepala pihak terkait. Surat ini merupakan hasil keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dengan Nomor: 42/3/Kep.003/. Tentang memberikan Izin Pendirian dan Penyelenggaraan SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.

2. Surat Sertifikat Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah SMP Islam Terpadu Imam Bukhari.

Surat ini diterbitkan pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Barat oleh Badan Akrditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tertanda Prof. Dr. H. Djam'an Satori, MA sebagai ketua pihak terkait. Surat ini merupakan Serifikasi Akreditasi dengan Nomor 02.00/311.BAP-SM/SK/X/2014. Tentang penetapan SMPS Islam Terpadu Imam Bukhari Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik).

3. Surat izin pendirian SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

Surat ini diterbitkan pada tahun 2000 di Bandung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tertanda Drs. H. Achmad Djazuli sebagai Kepala Kantor pihak terkait. Surat ini merupakan hasil keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan Nomor; 1138/102.1/Kep/OT/2000. Tentang memberikan izin kepada Yayasan Fizhilal Al-Qur'an untuk mendirikan SD Islam Terpadu Imam Bukhari di Kl. Caringin Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang mulai tahun pelajaran 1999/2000.

4. Sejarah Singkat SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

Artikel ini diterbitkan pada Januari tahun 2016 oleh pihak Pondok Pesantren Imam Bukhari Kecamatan Jatinangor. Didalam

artikel ini menjelaskan perjalanan berdirinya SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

2) Sumber Lisan

1. Ustadz Iyan Sopiyan, laki-laki 56 tahun, sebagai Direktorat BDSK Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren dan bagaimana perkembangannya dalam setiap bidangnya, Kurikulum yang digunakan.
2. Ustadz Ahmad Isya Anshori, laki-laki 44 tahun, sebagai Kepala Sarpas Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan sekilas sejarah berdirinya Pondok Pesantren Imam Bukhari dan bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Imam Bukhari.
3. Ariini Nurul Qisthi, perempuan 30 tahun, sebagai Keputrian dan Kesantrian Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan bagaimana berkembangnya Pondok Pesantren Imam Bukhari, kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri setiap harinya berikut dengan hafalan Al-Qur'an dan Hadist sebagai targetan wajib setiap harinya.
4. Nursifah, perempuan 50 tahun, sebagai Kesektarian Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan bagaimana legalitas Pondok Pesantren Imam Bukhari dan menjelaskan tentang beberapa penghargaan yang telah diraih oleh para santri siswa-siswi Pondok Pesantren Imam Bukhari.
5. Rita Nengsih, perempuan 42 tahun sebagai masyarakat setempat. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan bagaimana berkembangnya Pondok Pesantren dalam bidang pendidikan, sosial hingga keagamaan berikut dengan kontribusi Pondok Pesantren Imam Bukhari yang terasa oleh masyarakat sekitar.

6. Rizki Muhammad Ramdhan, laki-laki 30 tahun sebagai masyarakat sekitar. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan bagaimana terjalannya interaksi antara masyarakat dan pihak Pondok Pesantren Imam Bukhari, beliau juga menuturkan bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Imam Bukhari terhadap masyarakat sekitar.
7. Rafika Nur Fadillah, perempuan 26 tahun sebagai Alumni akhwat yang pernah bersekolah dan pesantren di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan tentang mempelajari berbagai macam bidang ilmu dan menjelaskan beberapa kegiatan yang diadakan oleh pihak Pondok Pesantren Imam Bukhari.
8. Muhammad Abduh Al-Ayubi, laki-laki 26 tahun sebagai alumni ikhwan yang pernah bersekolah dan pesantren di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Selama prosesi wawancara beliau menjelaskan tentang keseharian para santri dan menjelaskan tentang mempelajari beberapa bidang ilmu dan ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Pesantren Imam Bukhari.

3) Sumber Foto dan Video

1. Foto Bangunan Masjid Putri Pesantren Imam Bukhari
2. Foto Bangunan Masjid Putra Pesantren Imam Bukhari
3. Foto Sekolah SMPIT Imam Bukhari
4. Video Profil Pondok Pesantren Imam Bukhari Putri yang berisikan kegiatan di Pondok Pesantren Imam Bukhari Jatinangor dan sistem Pendidikan yang diterapkan. (Sumber: YT Anak Muslim Produktif).
5. Video suasana kegiatan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang berisikan kegiatan Putra dan Putri Pesantren Imam Bukhari seperti Mengaji bersama, Shalat Berjama'ah, Tes Hafalan Al-

Qur'an, Muhadhoroh atau berpidato, dll. (Sumber : YT HAGIA Channel)

3. Interpretasi

Pada tahap Interpretasi ini merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan tahapan kritik. Seorang penulis dalam tahap Interpretasi harus menafsirkan sumber yang telah di dapatkan dari data yang terkumpul dan hasil penelitian fakta tersebut. Penulis menafsirkan dari data yang telah ditemukan di Lapangan. Untuk melakukan dan mengamati peristiwa ini, penulis menggunakan teori bagian dari Teori Evolusi dengan model sosio kultural yang menggambarkan bahwa terjadinya sebuah kebudayaan terjadi melalui banyak tahapan secara perlahan-lahan dan bertahap. Terkait dengan teori ini, penulis ingin melihat bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Imam Bukhari yang memberikan corak dan gaya modern dalam system pengajaran dan pendidikan pada pondok pesantren saat itu. Yang mana, nantinya menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren di sekitaran kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang mengikuti system pendidikan modern seperti halnya Pondok Pesantren Imam Bukhari.¹¹

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah penulis melakukan tahapan Heuristik, Kritik Ekstren dan Intern, dan Interpretasi dalam metode penelitian sejarah, Dengan demikian historiografi merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan tahapan interpretasi atau penafsiran, yang selanjutnya hasilnya akan disusun, ditulis dengan baik dan benar sehingga menjadi kisah yang sama dengan kejadian sesuai faktanya.

Dalam tahap historiografi sangat dibutuhkan seni dalam menulis serta imajinatif dalam merekonstruksi kejadian yang telah lalu sesuai sumber

¹¹ Sulasman, *Teori Kebudayaan : Dari Teori hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm 144

yang telah diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan menganalisis dengan kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹² Dalam tahap Historiografi ini penulis menyusun tulisan menjadi kedalam empat bab:

- i. BAB I berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan metode penelitian.
- ii. BAB II Membahas sejarah Pondok Pesantren di Jawa Barat kemudian sejarah berdirinya Pondok Pesantren Imam Bukhari dan visi misinya hingga Letak Geografis dan Demografis Kecamatan Jatinangor.
- iii. BAB III Membahas yang terfokus kepada judul yaitu tentang Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Imam Bukhari kecamatan jatinangor Kabupaten Sumedang pada Tahun 2006 – 2022. Yang berfokus pada bidang pendidikan, agama dan sosial.
- iv. BAB IV Merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian ini dan di dalamnya terdapat sebuah kesimpulan dan saran.

¹² Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 1996), Hlm. 39